

## **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU DENGAN METODE KOPERATIF TIPE STAD**

**Arbaiyah**

SMPN 14 Mataram

Email: Arbaiyah99@yahoo.co.id

**Abstrak:** Penelitian Tindakan kelas ini diadakan karena adanya permasalahan dalam belajar siswa yang memiliki masalah dalam meningkatkan hasil belajar. Permasalahan disebabkan karena metode pembelajaran yang belum maksimal sehingga dibuatlah tindakan dengan menggunakan metode kooperatif yaitu tipe STAD atau *students team achievement division*. PTK ini diadakan pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018 dikelas IX.C dengan materi Negara Maju dan Berkembang. PTK diadakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah melakukan tindakan dengan metode ini kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran terjadi peningkatan yang semula nilai rata-rata 66 pada siklus I menjadi 79,5 pada siklus II dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 88%. Hal ini menunjukkan keberhasilan penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Kooperatif, STAD.

### **PENDAHULUAN**

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa; "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut,

peneliti berpendapat bahwa tugas seorang peneliti memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sesuai dengan Depdiknas (2005 : 33) yang menyatakan bahwa, "IPS terpadu adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945".

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah: "Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator". Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk

membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Dari beberapa kali pengamatan ditemukan fakta bahwa pada setiap proses belajar mengajar, siswa cenderung pasif, kurang menunjukkan gairah, minat, dan antusiasme untuk belajar. Ada indikasi munculnya kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa untuk belajar. Interaksi memang kadang terjadi, sejauh karena diminta atau ditunjuk oleh Guru. Dengan demikian dari hasil pengamatan penulis terhadap hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS Terpadu materi Negara Maju dan Berkembang dirasakan sangat kurang memuaskan, yakni nilai yang diperoleh siswa masih dibawah standart yang diisyaratkan dalam belajar yaitu 7,0.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka guru perlu menerapkan tidakan penelitian kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu materi Negara Maju dan Berkembang. Adapun penelitian tindakan kelas yang dilakukan yakni dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar mata pelajaran IPS Terpadu dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IX.C tahun ajaran 2017/2018”.

Pembelajaran kooperatif adalah

pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk memahami materi pelajaran IPS Terpadu materi Negara Maju dan Berkembang,

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif paling sedikit ada empat macam yakni : (a) Saling ketergantungan positif, artinya dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain; (b) Iinteraksi tatap muka, artinya menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Dengan interaksi tatap muka, memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar, sehingga sumber belajar menjadi variasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan dan membantu siswa dalam mempelajari suatu materi; (c) Akuntabilitas individual, artinya meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan; dan (d) keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, artinya, melalui pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif menekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap

sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat positif lainnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Mataram. Pemilihan lokasi penelitian ini sesuai dengan peneliti sebagai guru di SMP Negeri 14 Mataram yang secara langsung dapat dengan mudah mengadakan penelitian karena setiap hari melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan mengadakan penelitian di sekolah secara otomatis guru telah mengetahui keberadaan siswanya setiap hari sehingga dapat mempererat komunikasi dan dapat mempercepat pemahaman siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.C berjumlah 22 siswa, perempuan 12 orang dan laki-laki 10 orang yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018.

Untuk menerapkan perangkat pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD digunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus melalui 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus (tiap siklus dilakukan 2 kali tatap muka). Alat pengumpul data adalah lembar observasi dan lembar evaluasi serta penilaian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas

siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisa tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara analisa dihitung menggunakan statistik.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Siklus Pertama**

Pada siklus pertama mula-mula guru menerapkan metode kegiatan belajar mengajar di kelas seperti pada halnya mengajar biasa, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan serta memberikan beberapa soal latihan. Proses pembelajaran meliputi (1) Perencanaan: Pada siklus awal dilakukan pada 2 kali pertemuan yaitu minggu pertama dan minggu kedua pada semester pertama, masing-masing pertemuan selama 2 x 45 menit. Pada tahap perencanaan ini tahap-tahap yang dilakukan antara lain menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tema, membuat media pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran dan menyusun latihan untuk mengukur pemahaman anak. (2) Pelaksanaan pembelajaran: Kegiatan ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, seperti halnya mengajar biasa. Kegiatan ini diisi dengan metode konvensional pada kegiatan belajar mengajar. (3) Evaluasi: Tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa setelah diadakan pembelajaran. Dari hasil ini dievaluasi dan diobservasi kemudian diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil evaluasi dan observasi dipaparkan pada bentuk tabel dan grafik di bawah ini :

**Tabel I**  
**Hasil Observasi**

No.	Kegiatan	Hasil	Ket.
1.	Cara merumuskan Tujuan	Baik	
2.	Penggunaan Metode	Cukup	
3.	Pemberian Contoh	Baik	
4.	Penguasaan Materi	Baik	
5.	Teknik Penyajian	Cukup	
6.	Penguasaan kelas	Cukup	
7.	Cara mengajukan pertanyaan pada siswa	Baik	
8.	Teknik pemberian penguatan	Baik	
9.	Teknik memberikan dorongan pada siswa	Baik	
10.	Pemerataan pemberian tugas	Baik	

Secara umum kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan memuaskan, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya guru seharusnya lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, dan menarik minat dan perhatian siswa. Di samping itu teknik

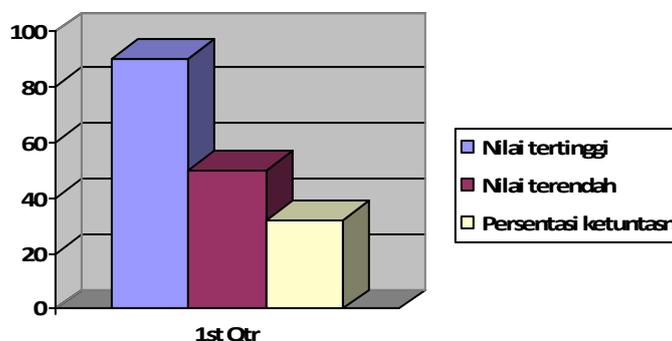
penyajian materi juga harus mendapatkan perhatian. Bagian yang tidak kalah penting adalah guru hendaknya menguasai kelas dengan baik agar siswa dapat konsentrasi mengikuti pembelajaran, dan apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik.

**Tabel II**  
**Kondisi Awal Kemampuan Siswa Menyelesaikan Tes Awal**

No	Keterangan	Jumlah
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai Terendah	50
3	Jumlah yang tuntas	7
4	Jumlah yang tidak tuntas	15
5	Persentasi Tuntas	$7/22 \times 100\% = 31,8\%$

Berdasarkan dari hasil tes I tersebut dapat diketahui bahwa : nilai tertinggi 90, nilai terendah 50. Rata-rata hasil belajar siswa 66. Jumlah yang tuntas belajar yang melebihi kkm yaitu nilai

75 ada 7 orang dan jumlah yang tidak tuntas 15 orang dari jumlah siswa 22 orang. Persentasi ketuntasan adalah 31,8%. Berikut disampaikan grafik hasil tes pertama siklus pertama.



**Grafik I**  
**Hasil Tes Siklus Pertama**

Setelah dilakukan pengamatan secara menyeluruh antara guru dan

kolaborator ternyata hasil yang dicapai siswa kurang memuaskan karena

banyak kendala (hambatan) yang dihadapi oleh guru diantaranya; (1) Siswa belum terbiasa belajar dalam tim sehingga cenderung belum bisa terbuka dengan teman sekelompoknya; (2) Materi penegetahuan mengenai Negara maju dan berkembang cukup luas sehingga siswa agak kesulitan dalam memahaminya; (3) Waktu kurang dibandingkan dengan materi yang cukup luas. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II antara lain : (1) Memantapkan kegiatan belajar bersama dalam kelompok, (2)Mengaktifkan anggota kelompok agar lebih berani mengemukakan pendapatnya, (3) Menggunakan waktu seefektif

mungkin, (4) Mendesain instrumen pembelajaran sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat lebih mudah dalam pembelajaran.

**Siklus Kedua**

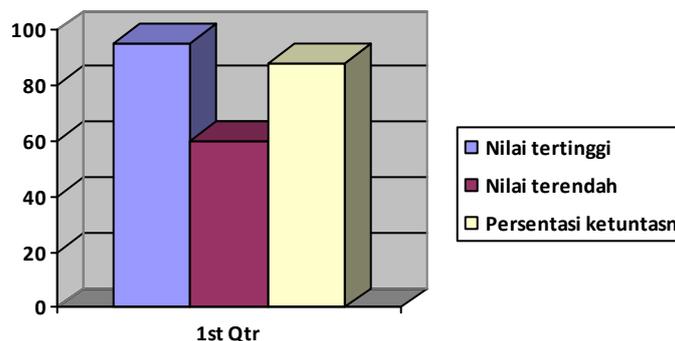
Pemaparan hasil tes kedua menggunakan Kooperatif tipe STAD, dengan kegiatan pembelajaran antara lain menyajikan materi secara menyeluruh, belajar kelompok, kusiioner, soal-soal, serta penegasan-penegasan terhadap materi pelajaran yang mengarahkan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan.

**Tabel III**  
**Kondisi Awal Kemampuan Siswa Menyelesaikan Tes Awal**

No	Keterangan	Jumlah
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai Terendah	60
3	Jumlah yang tuntas	7
4	Jumlah yang tidak tuntas	4
5	Persentasi Tuntas	$7/22 \times 100\% = 31,8\%$

Berdasarkan dari hasil tes II tersebut dapat diketahui bahwa : nilai tertinggi 95, nilai terendah 60. Rata-rata hasil belajar siswa 79.5. Jumlah yang tuntas belajar yang melebihi kkm yaitu nilai

75 ada 18 orang dan jumlah yang tidak tuntas 4 orang dari jumlah siswa 22 orang . Persentasi ketuntasan adalah 88%. Berikut disampaikan grafik hasil tes siklus kedua.



**Grafik II**  
**Hasil Tes Siklus Kedua**

Sedangkan ditinjau dari hasil nilai tersebut rata-rata kelas yang semula 66, pada siklus II menjadi 79.5. Berarti keberhasilan pembelajaran IPS terpadu

materi Negara maju dan berkembang sudah baik dan di atas standart ketentuan yang diisyaratkan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas Kelas IX.C SMPN 14 Mataram tahun ajaran 2017/2018. (2) Dari hasil observasi dikelas, menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi terlihat lebih aktif dan antusias, sehingga memunculkan kerjasama serta mau berinteraksi, saling membantu serta berbagi pendapat, mau mendengarkan pendapat teman dalam menyelesaikan tugas. (3) Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian darisuatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. (4) Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran IPS Terpadu materi Negara Maju dan Berkembang Lebih menyenangkan. (5) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas proses belajar mengajar. (6) Dari hasil nilai rata-rata kelas yang semula 66, pada siklus II menjadi 79.5 Berarti keberhasilan pembelajaran IPS terpadu materi Negara maju dan berkembang. Kelas IX.C SMPN 14 Mataram tahun ajaran 2017/2018 sudah baik dan di atas standart ketentuan yang diisyaratkan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai masukan pada guru khususnya dan instansi pada umumnya antara lain sebagai berikut : (1) Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu alternative dalam mata pelajaran IPS Terpadu materi Negara Maju dan Berkembang untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas serta hasil belajar

siswa. (2) Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesenambungan dalam pelajaran IPS Terpadu materi Negara Maju dan Berkembang maupun mata pelajaran lainnya. (3) Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineksa Cipta.
- Depdikbud, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas, 2005, *IPS terpadu, Kurikulum dan Silabus IPS terpadu*, Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2005, *IPS terpadu, Strategi dan Metode Pembelajaran IPS terpadu*, Jakarta : Depdiknas
- Johnson DW & Johnson, R, T (1991) *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussetts
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, P.T., Bumi Aksara
- Sardiman, A.M, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, 2003, Jakarta : Depdiknas
- Wina Senjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana P